

**STUDI FENOMENOLOGIS TENTANG PEMAHAMAN PASIEN
HIPERTENSI DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENGOBATAN
DI POLIKLINIK RSUD AMBARAWA**

Retno Yuli Hastuti; Saifudin Zukhri & Wiwiek Natalya

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, karena jika tidak terkendali akan berkembang dan menimbulkan komplikasi. Hipertensi bagi banyak orang bukan lagi hanya sekedar keluhan kronis, melainkan suatu jalan hidup yang tergantung pada obat-obatan dan kunjungan teratur ke dokter untuk resep ulang dan chek-up. Untuk melaksanakan ini sangat diperlukan pemahaman dari pasien hipertensi tentang pelaksanaan program pengobatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data in dept interview dan observasi tidak terstruktur. Hasil penelitian dengan menggunakan wawancara yang dikelompokkan dalam tema, tema pertama tentang pengertian hipertensi menurut responden adalah penyakit dengan tensi tinggi dengan istirahat dan minum obat, sedangkan tema ketiga yaitu mempertahankan kestabilan tekanan darah dengan melaksanakan program pengobatan. Dari tema yang ada menunjukkan bahwa pasien hipertensi sudah melaksanakan program pengobatan dengan baik ditandai dengan pengetahuan dan sikap pasien dalam mengatasi hipertensi yang diderita. Pelaksanaan ini selain karena pemahaman dari pasien sendiri juga adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar sehingga pasien dapat menjalaninya. Peran dari petugas kesehatan dalam hal ini perawat dan dokter yang selalu memberi perawatan, pendidikan kesehatan juga sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pelaksanaan program pengobatan.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, pelaksanaan program pengobatan hipertensi

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius, karena jika tidak terkendali akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya, misalnya stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal sehingga diperlukan penanganan dan pengobatan yang lebih intensif untuk mencegah terjadinya komplikasi yang ditimbulkan (Gunawan, 2001).

Prevalensi hipertensi (1999) dalam masyarakat telah banyak dilaporkan dari negara-negara maju dengan angka lebih dari 20% dari populasi dewasa umumnya menderita hipertensi dengan frekuensi diagnosis yaitu 15% tidak terdiagnosis. Sedangkan untuk negara berkembang seperti Indonesia, angka-angka yang ditemukan berkisar antara 6-15%, meskipun ditemukan juga angka yang rendah (1,8) dan angka yang lebih tinggi (19,4) (Sobel, 1999). Menurut pengamatan, selama 10 tahun terakhir, terlihat bahwa jumlah penderita yang dirawat di berbagai rumah sakit di Semarang meningkat lebih dari 10 kali lipat (Kodim, 2003). Di RSUD Ambarawa penyakit hipertensi menduduki urutan ke empat dari sepuluh penyakit dengan jumlah penderita 85 dimana 83 teratsi dan 2 meninggal dalam triwulan ke II tahun 2003. Dari survei pendahuluan didapatkan pengetahuan pasien mengenai penyakit dan pengobatan hipertensi sudah cukup bagus akan tetapi jumlah kunjungan kontrol, belum sesuai dengan jumlah penderita.

Beberapa hambatan dalam penanggulangan dan pencegahan hipertensi antara lain adalah kelalaian, sikap acuh, kurangnya pengetahuan, kurangnya fasilitas pengobatan, perhubungan, dan transportasi yang sukar serta hambatan-hambatan keuangan (Gunawan, 2001). Sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara lembaga-lembaga kesehatan, dokter, dan pasien. Pengertian yang salah tentang perawatan hipertensi sering terjadi karena kurangnya pengetahuan (Smith, 1995).

Suatu studi yang diadakan memperlihatkan bahwa 70% dari semua pasien telah melupakan anjuran dokter yang sangat penting setelah mereka meninggalkan kamar pemeriksaan dokter. Sedangkan kepatuhan pada pengobatan dikutip Sobel dan Bakris (1999). Hal ini terjadi karena pasien kurang memahami bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat

disembuhkan dan merupakan kondisi seumur hidup maka tekanan darah pasien harus dipantau dengan interval teratur dan harus dijaga agar tetap stabil dalam batas normal pasien dengan patuhan dan pengobatan (Semple dan Brunner & Suddarth, 2002).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan dimulai dari pengumpulan data sampai dengan kesimpulan secara umum. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis dimana peneliti menaruh perhatian terhadap totalitas pengalaman manusia yang meliputi semua nuansa pengalaman yang diberikan untuk mendapatkan pengetahuan baru (Benguin, 2003, Basrowi 2002 dan Maleong 2000). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 3-5 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Klien hipertensi yang kooperatif dan masih teratur kontrol tekanan darah.
2. Klien yang bersedia diteliti dan mempunyai cukup banyak waktu untuk diwawancarai.
3. Klien yang akan menjawab apa adanya dalam memberikan informasi.
4. Berusia 35-65 tahun.
5. Sudah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun.
6. Pasien hipertensi yang tanpa disertai komplikasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam atau *in-dept interview* dan peneliti menjadi instrumen penelitian itu sendiri dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan bantuan alat-alat penunjang dalam wawancara dan observasi yang meliputi : tape recorder, alat tulis, kamera foto (Katili, 2002).

Analisa data dilakukan dengan empat langkah kognitif melalui pendekatan integral dalam metode kualitatif (Morse, 1996). Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Comprehending
2. Synthesizing
3. Theorizing

4. Recontextualizing

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yaitu untuk keperluan pengetahuan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh dari responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh disusun dalam kategori-kategori sebagai berikut :

Kata Kunci	Kategori
<ul style="list-style-type: none">• Penyakit tekanan darah tinggi niku ya darahnya tinggi• Pertama periksa dulu tensi saya 160 mmHg• Darah tinggi itu adalah penyakit yang bila ditensi tekanannya lebih tinggi dari normal• Tensinipun inggil (tensinya tinggi)• Tensinya tinggi kalo diperiksa• Dulu saya diperiksa 180 mmHg	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian penyakit hipertensi
<ul style="list-style-type: none">• Penyebab karena keturunan• Dari keluarga, bapak dan adik saya punya darah tinggi• Salah satu keluarga yang darah tinggi yaitu bapak• Saya tidak aneh-aneh dalam makan, olah raga rutin, tapi tetap kena darah tinggi karena bapak saya juga tinggi• Saya dari keturunan bapak saya	<ul style="list-style-type: none">• Penyebab hipertensi karena keturunan
<ul style="list-style-type: none">• Dulu baru ada masalah berat yang	<ul style="list-style-type: none">• Penyebab hipertensi

<p>membuat tensi saya naik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ampun ngantos kekeselen pikir kaliyan badan (saya juga agar tidak kelelahan pikir dan badan) 	<p>karena stres</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya dada saya terasa panas dan ampeg, terus mrembet ke bahu, nembe ngrasake cengeng di kepala (terus menjalar ke bahu, baru merasakan sakit di kepala) • Sirah mumet kaliyan panas, dados dateng rahi puniko mangar-mangar abang (kepala pusing dan panas, diwajah merah). • Anu penggenan cengel cengeng, keju kabeh dateng badan kaliyan mumet raosipun sirah puniko (dileher tegang, badan capek semua dan kepala pusing) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda dan gejala hipertensi adalah sakit kepala
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk istirahat • Tidur kalau bisa • Tidur mengurangi rasa sakit • Minum obat kemudian istirahat sampai tidur • Tidur dulu kemudian minum obat 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengatasi serangan hipertensi dengan istirahat
<ul style="list-style-type: none"> • Minum obat yang diberikan dokter • Minum jamu 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengatasi serangan hipertensi dengan minum obat
<ul style="list-style-type: none"> • Minum obat yang diberikan dokter • Tidak telat minum obat • Minum obat dan jamu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menstabilkan tekanan darah dengan minum obat rutin
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terlalu lelah dan banyak istirahat • Ngasonipun ingkang cepak (istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menstabilkan tekanan darah dengan istirahat

yang cukup) <ul style="list-style-type: none"> • Kathah istirahat (banyak istirahat) • Tidak begadang 	cukup
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak makan daging kambing • Mengurangi garam • Tidak minum kopi • Banyak makan sayuran • Tidak makan daging ayam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menstabilkan darah dengan makanan rendah lemak dan garam
<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan pekerjaan rumah • Badan bergerak dan berkeringat • Kalau pagi jalan-jalan • Senam seminggu 3 kali • Tidak lupa kontrol • Kontrol sebelum obat habis • Kontrol minimal 1 bulan sekali • Kontrol ketika merasa ada serangan darah tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menstabilkan tekanan darah dengan kontrol rutin

3.2. Analisa Data

3.2.1 Pengetahuan Responden

a. Pengertian tentang penyakit hipertensi

Pengertian tentang penyakit hipertensi yang disampaikan oleh responden adalah hampir sama yaitu penyakit yang bila ditensi tekanannya lebih tinggi dari normal.

Berikut penuturan mereka :

“ Nggih darah tinggi itu adalah penyakit yang bila ditensi tekanannya luwih dhuwur soko normal” (R1)

“..... nek ngendikane pak dokter niku tensinipun inggil, menawi kulo rumiyin sepindah tensinipun ngantos 210, lha niku ingkang pun wastani tekanan darah tinggi... Rak inggih leres to mahak ? ?(R)

“ Ingkang kulo ngertos nggih puniko tensinipun inggil, ngertosipun inggil nggih menawi perikso” (R3)

b. Penyebab penyakit hipertensi

Penyebab penyakit hipertensi menurut responden adalah disebabkan oleh karena keturunan dan stres.

Hal ini disampaikan oleh para responden sebagai berikut :

“ Pertamane ndak tahu tapi setelah tak pikir-pikir selama ini sepertinya penyebabnya karena keturunan dari keluarga, bapak saya yang menderita darah ringgi, malah sekarang adik saya juga punya darah tinggi”. (R1)

“sak ngertos kulo wonten keluarga kulo ingkang darah tinggi nggih puniko bapak kulo. Murugi kulo nggih mboten aneh-aneh dhaharan nggih kulo jagi, olahraga nggih rutin.....” (R2)

“ Kulo mboten nate sakit sanesipun, naming rumiyin puniko nembe wonten penggalih awrat ingkang dadosake tensi kulo minggah”(R2)

“Kulo niku rak keturunan saking bapak kulo dados sampun ngertos” (R3)

c. Tanda dan gejala penyakit hipertensi

Menurut responden bahwa penyakit hipertensi memberikan tanda dan gejala berupa rasa sakit dikepala.

Pernyataan responden yang mendukung adalah :

“Dada panas, biasanya terasa panas dan ampeg, terus mrembet ke bahu, nembe ngrasakne cengeng dikepala...”(R1)

“Anupanggenan cengel cengeng, keju kabeh dateng badan kaliyan mumet raosipun sirah puniko” (R3)

“Sirah mumet kaliyan panas, dados dateng rahi puniko mangar-mangar abang.” (R2)

3.2.2 Sikap Responden

a. Cara mengatasi serangan hipertensi

Mengenai cara mengatasi serangan hipertensi responden menyampaikan hampir sama yaitu dengan istirahat dan minum obat.

Berikut penuturan responden :

“Saya buat istirahat, tidur kalau bisa, baru kemudian saya minum obat, biasanya kalau saya bisa tidur, rasanya berkurang”.(R1)

“Kulo ngunjuk obat lajeng istirahat, ngaso menawi saged ngantos tilem”.(R2)

“Kulo kagem istirahat, tilem menawi saged, nembe mengkeh ngunjuk obat, biasane menawi saged radi kirang sakitipun utawi kulo ngunjuk jampi kagem ngirangi keju-keju daten badan”.(R3)

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Lany. *Hipertensi : Tekanan darah Tinggi*, Yogyakarta Penerbit Kanisius, 2001.
- Sobel, Barry J, et.al.*Hipertensi : Pedoman Klinis Diagnosis dan Terapi*, Jakarta, Penerbit Hipokrates, 1999
- Smith Tom. *Tekanan Darah Tinggi : Mengapa Terjadi, Bagaimana Mengatasinya?* Jakarta, Penerbit Arcan, 1995
- Brunner & Suddarth, *Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah Vol 2*, Jakarta, EGC, 2002
- Irwan Prasetyo, Dkk. *Teori Belajar Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, Buku Ia, PAU-PPAI, Jakarta, Universitas Terbuka, 1997
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. 2000
- Katili, M Irwan. *Catatan Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang, PSIK UNDIP, 2002

